



Hubungan literasi informasi dengan *self-directed learning* siswa

Putri Latifa Adn, Yunus Winoto², Iwan Koswara³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

putri20043@mail.unpad.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

7 Januari 2024

Disetujui :

20 Februari 2024

Dipublikasikan :

25 Januari 2024

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pembelajaran menjadi *student-centered learning*, yang menekankan kemandirian belajar (*self-directed learning*) dan literasi informasi sebagai keterampilan utama. Literasi informasi memungkinkan siswa mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif untuk menghadapi tantangan era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara literasi informasi dengan *self-directed learning* siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi rank spearman. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang kelas XI dan XII tahun pelajaran 2023/2024 dengan kriteria sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dan simpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara akses informasi, evaluasi informasi, dan penggunaan informasi dengan *self-directed learning* siswa. Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya integrasi literasi informasi dalam pembelajaran untuk mendukung kemandirian belajar di era digital.

Kata Kunci: Literasi Informasi, *Self-Directed Learning*, Kemandirian Belajar, Literasi Informasi Siswa

ABSTRACT

The development of information technology has transformed learning into *student-centered learning*, which emphasizes *self-directed learning* and information literacy as key skills. Information literacy enables students to effectively search for, evaluate, and use information to address the challenges of the digital era. This study aims to understand the relationship between information literacy and students' *self-directed learning*. This research adopts a quantitative approach using Spearman's rank correlation method. The population of this study consists of 11th and 12th-grade students at SMAN 1 Tangerang Regency for the 2023/2024 academic year, with sample selection criteria using probability sampling techniques. Data collection methods include questionnaires, interviews, observations, and literature studies. The data analysis techniques used are descriptive analysis and inferential analysis. The results and conclusions of this study indicate a significant relationship between information access, information evaluation, and information use with students' *self-directed learning*. The findings of this research imply the need for the integration of information literacy in learning to support *self-directed learning* in the digital era.

Keywords: Information Literacy, *Self-Directed Learning*, Independent Learning, Student Information Literacy



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perubahan di dunia terjadi secara cepat, dramatis, dan eksponensial, terutama dalam aspek teknologi, yang memberikan dampak besar pada kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama melalui internet dan media sosial, telah menggeser peran telepon kabel dan surat sebagai alat komunikasi utama. Selain itu, transformasi ini juga terlihat dalam perubahan media penyebaran informasi dari cetak ke bentuk digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Pendidikan juga mengalami perubahan signifikan dengan pertumbuhan pendidikan

daring, yang semakin diperkuat oleh hadirnya wabah pandemi Covid-19. Pendidikan daring menuntut penyesuaian dalam menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan siswa, dengan teknologi sebagai penghubung antara siswa, tenaga pengajar, dan sistem informasi secara efisien (Nurmitasari & Putri, 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara signifikan memengaruhi berbagai aspek dalam bidang pendidikan, termasuk materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem evaluasi. Perubahan dalam sistem pembelajaran terlihat dengan jelas sejak diberlakukannya kurikulum 2013, yang mengubah paradigma dari *teacher-centered learning* menjadi *student-centered learning*. Dalam metode pembelajaran ini, pengajar berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, sementara siswa menjadi pusat pembelajaran yang aktif mencari sumber informasi melalui berbagai media teknologi informasi dan komunikasi. Era ini menuntut siswa untuk mandiri dalam mencari informasi yang relevan dengan materi pembelajaran. *Self-directed learning* (kemandirian belajar) didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri serta mengambil inisiatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara mandiri (Seifert & Hoffnung dalam Iska, 2011). Merriam & Caffarella (1999) menyatakan bahwa *self-directed learning* merupakan sebuah proses individu mengambil inisiatif dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pembelajaran secara mandiri.

Dalam proses belajar, siswa perlu memiliki literasi informasi untuk berhasil. Literasi informasi ini memungkinkan mereka menemukan sumber informasi di internet secara efektif dan efisien. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, paradigma penciptaan dan distribusi media berubah, memungkinkan setiap orang memproduksi dan berbagi informasi secara luas melalui internet. Fenomena ini menyebabkan ledakan informasi, di mana siswa harus memiliki literasi informasi untuk memilih dan menggunakan informasi dengan bijaksana. Literasi informasi tidak lagi hanya tentang membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang terlatih dalam literasi informasi disebut sebagai *information literate*, yang harus mampu mengenali kapan membutuhkan informasi, serta dapat menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif (American Library Association, 1989; Wolf, 2007).

Ahli literasi informasi telah mengembangkan berbagai model dan teori untuk mengukur tingkat literasi informasi, termasuk pedoman yang dirancang oleh *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA). Menurut IFLA, tiga komponen dasar literasi informasi melibatkan akses, evaluasi, dan penggunaan informasi. Pedoman ini digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi literasi informasi secara umum, khususnya dalam menemukan sumber informasi yang relevan untuk pembelajaran. Literasi informasi, selain berperan dalam pembelajaran siswa di sekolah, juga diakui sebagai prasyarat untuk kehidupan belajar sepanjang hayat, sejalan dengan pandangan Konferensi Internasional Ahli Literasi Informasi tahun 2003 yang menyatakan bahwa literasi informasi adalah bagian dari hak asasi manusia untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi dan menjalani pembelajaran sepanjang hayat. Sebagai tambahan, penelitian mengenai teori *self-directed learning* menyoroti peran siswa dalam merancang pembelajaran mereka sendiri, menekankan motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mereka tetapkan. Dalam konteks pendidikan daring, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur kecepatan, durasi, dan sumber daya dalam proses pembelajaran mereka.

Model *self-directed learning* (kemampuan belajar mandiri) yang dikembangkan oleh Garrison (1997) mengidentifikasi tiga dimensi terintegrasi, yaitu manajemen diri, pemantauan diri, dan motivasi. Model ini kemudian diperluas oleh Ayyildiz & Tarhan (2015) melalui *Self-Directed Learning Skills Scale* (SDLSS), sebuah alat ukur yang mencakup sembilan aspek *self-directed learning*. Aspek-aspek tersebut termasuk sikap terhadap pembelajaran, tanggung jawab belajar, motivasi dan kepercayaan diri, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan untuk menggunakan kesempatan belajar, kemampuan mengelola informasi, kemampuan menerapkan strategi pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, evaluasi keberhasilan belajar

Penelitian mengenai hubungan antara literasi informasi dan *self-directed learning* (kemampuan belajar mandiri) menjadi hal yang penting dalam ilmu informasi dan psikologi pendidikan (Ifadah et al., 2019; Ladell-Thomas, 2012). Dewey (2012), Kelly (1963), Bruner (1973), Kuhlthau (1990) dan Kuhlthau (2004) menegaskan bahwa pemahaman mengenai hubungan antara ilmu informasi dan psikologi pendidikan dapat meningkatkan layanan pendidikan di institusi,

termasuk sekolah, salah satunya adalah perpustakaan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Conner (2012), fokus pada hubungan antara *self-directed learning* dan *information literacy* pada siswa dewasa di tingkat perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Novanda (2019) dan Rukiarji (2022) membahas literasi digital dan *self-directed learning* pada mahasiswa. Namun, belum ada penelitian yang melibatkan siswa menengah atas sebagai populasi, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur tersebut. Dengan mengetahui hubungan antara literasi informasi dan *self-directed learning*, diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan layanan pendidikan dan memahami preferensi siswa terhadap penelusuran dan penggunaan informasi, menjadikannya sebagai landasan untuk peningkatan atau penciptaan layanan yang mendukung kegiatan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2013), menggunakan analisis angka dari pengumpulan data hingga presentasi hasil. Pendekatan deduktif digunakan untuk menghubungkan teori dengan hasil penelitian dengan melakukan pengujian teori. Penelitian ini mengadopsi metode korelasional sebagai kelanjutan dari metode deskriptif. Metode korelasi bertujuan untuk menyelidiki seberapa erat hubungan antara dua variabel, dalam hal ini literasi informasi dan kemampuan belajar mandiri siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang. Studi ini menggunakan korelasi sederhana dengan dua variabel utama, yaitu literasi informasi siswa sebagai variabel bebas dan kemampuan belajar mandiri siswa sebagai variabel terikat. Pendekatan ini bertujuan untuk menentukan adanya atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Populasi adalah keseluruhan unit observasi yang memiliki karakteristik, misalnya jenis kelamin, jenis pekerjaan, jenjang pendidikan, usia dan lainnya. Unit observasi tersebut bisa berupa manusia atau benda. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI, dan XII SMAN 1 Kabupaten Tangerang yang jumlah totalnya adalah 835 siswa. Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh karena sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 dan kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *stratified random sampling* oleh William D. Cochran. Teknik ini membagi populasi siswa kelas XI (427 siswa) dan kelas XII (408 siswa) menjadi sub populasi atau strata. Unit-unit yang telah tercatat dalam satu strata tidak diperbolehkan tercatat kembali dalam strata lain. Sampel dipilih secara acak untuk setiap strata, memastikan representasi karakteristik yang ada dalam populasi untuk memperoleh sampel yang lebih representatif. Pendekatan ini mendukung penelitian agar variasi karakteristik di dalam populasi tercakup dalam sampel. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus, didapatkan sampel sebanyak 62 siswa dengan rincian kelas XI sebanyak 32 dan kelas XII sebanyak 30 siswa.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui berbagai metode, termasuk angket, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif yang melibatkan perhitungan nilai statistik. Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menetapkan interval dalam alat ukur, memastikan bahwa penggunaan alat ukur tersebut menghasilkan data kuantitatif sesuai dengan kesepakatan. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara spesifik menilai respons subjek terhadap fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian di atas, maka peneliti telah merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu “Apakah literasi informasi siswa berhubungan signifikan dengan *self-directed learning* siswa SMAN 1 Kabupaten Tangerang?”

Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Akses informasi dalam literasi informasi memiliki hubungan non-signifikan dengan *self-directed learning* siswa
 H_1 : Akses informasi dalam literasi informasi memiliki hubungan signifikan dengan *self-directed learning* siswa
2. H_0 : Evaluasi informasi dalam literasi informasi memiliki hubungan non-signifikan dengan *self-directed learning* siswa

- H_1 : Evaluasi dalam literasi informasi memiliki hubungan signifikan dengan *self-directed learning* siswa
3. H_0 : Penggunaan informasi dalam literasi informasi memiliki hubungan non-signifikan dengan *self-directed learning* siswa
- H_1 : Penggunaan informasi dalam literasi informasi memiliki hubungan signifikan dengan *self-directed learning* siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan membahas dan memaparkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Kabupaten Tangerang. Adapun hasil dari uji validitas dan reliabilitas menyatakan ke validan terhadap kuisioner yang disebarakan kepada 30 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Rank Spearman Correlation minimal 0.306 (r tabel) karena jumlah responden sebanyak 30 (N) dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.1 (Two Tail).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada responden, dari 62 angket yang disebarakan dapat terisi semua oleh responden, yakni para siswa kelas XI dan XII SMAN 1 Kabupaten Tangerang, sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara, studi pustaka digunakan sebagai data dan informasi penunjang guna memperkuat dan memperdalam hasil penelitian yang diperoleh melalui angket.

Tabel 1 Korelasi X dengan Y

Korelasi	R	t_{hitung}	t_{tabel}	Keeratan Hubungan
Literasi informasi dengan <i>Self-Directed Learning</i> (Y)	0,751	8,81	1,67065	Tinggi
Akses Informasi (X1) dengan <i>Self-Learning</i> (Y)	0,593	5,70	1,67065	Intermediate
Evaluasi Informasi (X2) dengan <i>Self-Learning</i> (Y)	0,706	7,72	1,67065	Tinggi
Penggunaan Informasi (X3) dengan <i>Self-Learning</i> (Y)	0,757	8,97	1,67065	Tinggi

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat koefisien korelasi rank spearman (r) adalah sebesar 0,751 untuk variabel X literasi informasi dengan variabel Y, dengan hasil uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} 8,81 dan nilai t_{tabel} 1,67065. Maka dapat dilihat bahwa $(8,81) > t$ tabel (1,67065) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan *self-directed learning* (Y). Didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,751 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dengan Y merupakan hubungan yang tinggi.

Untuk variable X1 dengan Y, dengan uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} 5,70 dan nilai t_{tabel} 1,67065. Maka dapat dilihat bahwa $(5,70) > t$ tabel (1,67065) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan *self-directed learning* (Y). Didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,593 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dengan Y merupakan hubungan yang cukup pasti.

Kaitannya dengan teori IFLA, yang mengidentifikasi akses informasi sebagai salah satu dari tiga komponen dasar dalam standar literasi informasi, temuan ini mendukung pandangan bahwa kemampuan mengakses informasi dengan efektif memainkan peran kunci dalam kemampuan siswa untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Siswa yang memiliki literasi informasi yang baik, khususnya kemampuan dalam mengakses informasi, dapat lebih mudah mengumpulkan sumber daya yang relevan dan mendukung perkembangan kemampuan *self-directed learning*. Oleh karena itu, peningkatan akses informasi dapat dianggap sebagai strategi penting dalam memajukan literasi informasi siswa dan pada gilirannya, mendukung pengembangan kemampuan belajar mandiri mereka sesuai dengan prinsip-prinsip IFLA.

Untuk variable X2 dengan Y, dengan uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} 7,72 dan nilai t_{tabel} 1,67065. Maka dapat dilihat bahwa $(7,72) > t$ tabel (1,67065) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

evaluasi informasi dengan *self-directed learning* (Y). Didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,706 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dengan Y merupakan hubungan yang tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan baik dalam evaluasi informasi cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam *self-directed learning*. Evaluasi informasi memungkinkan siswa untuk kritis memilah dan memilih informasi yang relevan, valid, dan dapat dipercaya. Dalam konteks teori IFLA, yang mengidentifikasi evaluasi informasi sebagai salah satu komponen dasar dalam literasi informasi, temuan ini mendukung prinsip-prinsip bahwa kemampuan evaluasi informasi menjadi landasan penting dalam membentuk literasi informasi siswa.

Kemampuan evaluasi informasi memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi sumber daya yang dapat dipercaya, memfilter informasi yang relevan, dan dengan demikian, mendukung kemampuan belajar mandiri. Oleh karena itu, hasil ini dapat dihubungkan dengan pandangan IFLA bahwa evaluasi informasi merupakan keterampilan kunci dalam literasi informasi, yang pada gilirannya mendukung pengembangan kemampuan *self-directed learning* pada siswa.

Untuk variable X3 dengan Y, dengan uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} 8,97 dan nilai t_{tabel} 1,67065. Maka dapat dilihat bahwa $(8,97) > t_{tabel}$ (1,67065) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan informasi dengan *self-directed learning* (Y). Didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,757 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dengan Y merupakan hubungan yang tinggi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang efektif dalam menggunakan informasi cenderung memiliki tingkat *self-directed learning* yang lebih tinggi. Penggunaan informasi yang efektif mencakup kemampuan siswa dalam mengakses, menilai, dan menerapkan informasi yang mereka peroleh untuk mengarahkan dan memperkaya proses pembelajaran mereka sendiri. Hal ini relevan dengan konsep pembelajaran mandiri yang menjadi pusat dalam teori *self-directed learning* (SDL), di mana siswa diharapkan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mencari, menganalisis, dan menggunakannya untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Dalam konteks ini, penggunaan informasi bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek kognitif yang lebih mendalam, di mana siswa dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih sumber daya informasi yang relevan dan valid untuk pembelajaran mereka. Ketika siswa dapat menghubungkan informasi yang mereka temukan dengan tujuan pembelajaran yang lebih besar, mereka memperlihatkan tingkat otonomi yang lebih tinggi dalam proses belajar, yang sejalan dengan prinsip dasar dari teori SDL.

Dalam kerangka teori IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*), yang mencakup penggunaan informasi sebagai salah satu komponen dasar dalam literasi informasi, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan informasi adalah komponen integral dalam pembentukan literasi informasi yang kuat. IFLA menekankan bahwa literasi informasi tidak hanya melibatkan kemampuan untuk mencari dan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan informasi secara kritis dan kreatif dalam berbagai konteks pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kemampuan siswa dalam mengaplikasikan informasi secara efektif berperan penting dalam mengembangkan literasi informasi yang mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengarahkan pembelajaran mereka sendiri.

Selain itu, penggunaan informasi yang baik memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks pembelajaran mandiri, yang melibatkan pengambilan keputusan yang berdasar dan refleksi yang mendalam. Hal ini membantu siswa untuk membangun keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital, di mana informasi tersedia melimpah dan siswa harus mampu memilah dan memilih mana yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pentingnya kemampuan dalam menggunakan informasi dalam mendukung *self-directed learning*, tetapi juga menegaskan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan yang mengintegrasikan literasi informasi sebagai bagian dari pengembangan keterampilan belajar mandiri siswa. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengelola pembelajaran mereka di luar lingkungan formal, yang merupakan aspek kunci dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian mengenai literasi informasi *self-directed learning* siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi informasi dengan *self-directed learning* siswa yang diukur dari akses informasi, evaluasi informasi, dan penggunaan informasi. Hal tersebut didukung oleh ditemukannya hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan *self-directed learning* siswa, evaluasi informasi dengan *self-directed learning* siswa, dan penggunaan informasi dengan *self-directed learning* siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga aspek literasi informasi—akses informasi, evaluasi informasi, dan penggunaan informasi—memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Akses informasi yang efektif memungkinkan siswa untuk menemukan sumber yang relevan, sementara evaluasi informasi membantu mereka untuk menilai kredibilitas dan nilai dari informasi yang diperoleh. Selain itu, penggunaan informasi yang baik memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks pembelajaran mandiri, mendukung mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan melanjutkan pembelajaran secara otonom. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa kemampuan literasi informasi yang baik tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan *self-directed learning* yang sangat diperlukan di era digital.

Temuan ini juga mengimpilkasikan pentingnya integrasi literasi informasi dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung perkembangan keterampilan *self-directed learning* siswa. Mengingat peran literasi informasi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri, pengajaran literasi informasi sebaiknya diprioritaskan sebagai bagian dari upaya memperkuat pembelajaran berbasis teknologi dan digital. Pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan akses, evaluasi, dan penggunaan informasi akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar yang lebih otonom dan adaptif terhadap perubahan informasi yang pesat. Dengan demikian, penguatan literasi informasi akan memberikan kontribusi positif pada pencapaian akademik siswa serta kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association. (1989). *American library association presidential committee on information literacy*. American Library Association. <https://www.ala.org/ala/acrl/acrlpubs/whitepapers/presidential.htm>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta.
- Ayyildiz, Y., & Tarhan, L. (2015). Development of the self-directed learning skills scale. *International Journal of Lifelong Education*, 34(6), 663–679. <https://doi.org/10.1080/02601370.2015.1091393>
- Bruner, J. (1973). Beyond the information given: Studies in the psychology of knowing. In *The conditions of creativity*/WW Norton & Co. Norton.
- Conner, T. R. (2012). *The relationship between self-directed learning and information literacy among adult learners in higher education (Thesis)*. University of Tennessee.
- Dewey, J. (2012). *Unmodern philosophy and modern philosophy*. SIU Press.
- Garrison, D. R. (1997). Self-directed learning: Toward a comprehensive model. *Adult Education Quarterly*, 48(1), 18–33. <https://doi.org/10.1177/074171369704800103>
- Ifadah, I., Damayanti, N. A., & Khadijah, U. L. S. (2019). *Hubungan literasi informasi dengan self-regulated learning siswa: Studi korelasi mengenai hubungan literasi informasi dengan self-regulated learning pada siswa kelas XI dan XII SMAN 68 Jakarta (Thesis)*. Fikom Unpad.
- Iska, Z. N. (2011). *Perkembangan peserta didik*. Kizi Brother's.
- Kelly, G. A. (1963). *A theory of personality: The psychology of personal constructs*. Norton.

-
- Kuhlthau, C. C. (1990). Validating a model of the search process: A comparison of academic, public and school library users. *Library and Information Science Research*, 12(1), 5–31.
- Kuhlthau, C. C. (2004). *Seeking meaning: A process approach to library and information services* (Vol. 2). Libraries Unlimited Westport, CT.
- Ladell-Thomas, J. (2012). Do-it-yourself information literacy: Self-directed learning at a distance. *Journal of Library & Information Services in Distance Learning*, 6(3–4), 376–386. <https://doi.org/10.1080/1533290X.2012.705168>
- Merriam, S. B., & Caffarella, R. S. (1999). *Learning in adulthood: A comprehensive guide*. ERIC.
- Novanda, R. R. (2019). Hubungan literasi digital dengan self direct learning pada mahasiswa di daerah miskin Sumatera. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 21(1), 19–25. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v21i1.003>
- Nurmitasari, N., & Putri, D. A. (2021). Media pembelajaran gempytha sebagai inovasi pembelajaran matematika di era pandemi. *Jurnal E-DuMath*, 7(2), 58–70. <https://doi.org/10.52657/je.v7i2.1545>
- Rukiarji, R. F. (2022). *Hubungan self directed learning dengan literasi informasi pada mahasiswa yang sedang menjalani skripsi (Thesis)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Wolf, S. (2007). Information literacy and self-regulation: A convergence of disciplines. *School Library Media Research*, 10, 1–18.